

STRUKTUR, PERILAKU DAN KINERJA PERBANKAN INDONESIA

Sugiyanto¹, Sapto Jumono¹

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jln. Arjuna Utara Tol Tomang Kebun Jeruk, Jakarta 11510]
sugiyanto@esaunggul.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur, perilaku dan kinerja industri perbankan Indonesia. Data yang digunakan diperoleh dari SPI (Statistik Perbankan Indonesia) berupa data tahunan periode 2001-2010. Alat analisis yang digunakan adalah CR-4 dan Herfiendah Index, Elastisitas dan CAMEL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Pasar Perbankan Indonesia adalah berbentuk persaingan monopolistis. Perilaku pasar industri perbankan menunjukkan bahwa bunga kredit Elastis, sementara bunga deposito InElastis. Implikasinya adalah struktur pasar perlu di jaga dan ditingkatkan menuju pasar yang lebih efektif. Untuk meningkat kinerja perbankan, jumlah deposito dan kredit bank umum masih dapat ditingkatkan dengan cara menurunkan suku bunga karena sampai saat ini industri perbankan masih kelebihan likuiditas

Kata kunci: *Structure-Conduct-Performance, CR-4, HHI, Elastis, CAMEL*

Pendahuluan

Sudah menjadi kesepahaman umum bahwa industri perbankan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan industri lainnya. Perbedaan dari kondisi industri pada umumnya terlihat pada persaingan yang ketat (*overcompetition*) dalam industri perbankan yang akan memaksa bank untuk mengambil *excessive risk* (terutama dalam persaingan untuk pasar kredit dan deposito).

Hal tersebut diatas dapat menjurus kepada ketidakstabilan sistem keuangan, dimana pada akhirnya persaingan yang ketat dalam pasar deposit akan dapat mengakibatkan *excessive risk taking* oleh bank, walaupun sudah terdapat mekanisme penjaminan simpanan.

Akibatnya selanjutnya adalah muncul kesan bahwa terdapat *trade off* antara kestabilan dan persaingan dalam industri perbankan. Namun demikian, kesan bahwa terdapat *trade off* antara persaingan dengan

kestabilan dalam industri perbankan diragukan validitasnya.

Beberapa akademisi membuat simpulan bahwa persaingan antar bank akan menekan tingkat suku bunga kredit, sehingga mengurangi *probability risk of default* debitur yang pada akhirnya akan menjamin kestabilan sistem perbankan. Sedangkan pengaturan mengenai pembatasan modal (*capital requirement*) akan mendorong bank untuk mengurangi difrensiasi produk/jasa (menjadi lebih homogen), sehingga justru akan berakibat menimbulkan persaingan yang lebih ketat.

Pro dan kontra mengenai isu *trade off* antara persaingan dan kestabilan, dapat dijelaskan secara umum melalui dua mahzab teori besar dalam *Industrial Organization*. Mahzab pertama disebut *Structure Conduct Performance* (SCP) di mana diyakini bahwa struktur pasar akan mempengaruhi kinerja suatu industri.

Aliran ini didasarkan pada asumsi bahwa struktur pasar akan mempengaruhi

perilaku dari perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan industri secara agregat. Dari sudut pandang persaingan usaha, struktur pasar yang terkonsentrasi cenderung berpotensi untuk menimbulkan berbagai perilaku persaingan usaha yang tidak sehat dengan tujuan untuk memaksimalkan profit. Perusahaan bisa memaksimalkan profit ($P > MC$) karena adanya *market power*, sesuatu yang lazim terjadi untuk perusahaan dengan pangsa pasar yang sangat dominan (*dominant position*).

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi struktur, perilaku dan kinerja (*structur, conduct & performance*) industri perbankan di Indonesia, ditinjau dari konsentrasi pasar, permintaan kredit dan kinerja CAMEL (*Capital, Aset, Management Earning & Liquidity*).

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan cara melakukan studi pustaka.

Sumber data

Data yang digunakan adalah data sekunder, yang bersumber dari SPI (Statistik Perbankan Indonesia) periode 2001 hingga 2010.

Alat analisis yang digunakan :

- a. Untuk mengetahui struktur pasar industri perbankan digunakan konsentrasi rasio (CR-4 & CR-10) dan Index Herfiendah (HHI -4 & HHI-10).
- b. Untuk mengetahui perilaku pasar, digunakan analisis *Demand Side* dan Elastisitas.

- c. Untuk mengetahui kinerja, digunakan metode CAMEL (versi bank Indonesia)

Hasil dan Pembahasan

Dalam mengamati struktur pasar industri perbankan di Indonesia, secara fisik struktur pasar dapat dilihat dari perkembangan kuantitas fisik baik ditinjau dari jumlah bank maupun jumlah kantor yang dioperasikan diseluruh wilayah operasi. Perkembangan selama 10 tahun terakhir industri perbankan yang diperoleh dari statistik perbankan Indonesia (SPI), dapat terlihat pada tabel 1.

Dari Tabel 1 terlihat bahwa secara total, jumlah bank beroperasi mengalami tren penurunan, tetapi jika ditinjau dari jumlah kantor tampak menunjukkan tren yang naik cukup signifikan. Implikasi yang dapat terlihat disini adalah pada industri perbankan Indonesia terdapat persaingan yang cukup kuat antar bank. Penutupan jumlah bank terjadi karena faktor likuidasi (ditutup) dan merger antar bank.

Merger biasanya bertujuan untuk memperkuat operasi dan pasarnya. Bank-bank yang menang di pasar terus tumbuh dan kembang dengan cara membuka kantor-kantor cabang baru untuk memperluas jangkauan dan jaringan operasinya.

Pangsa Pasar (*Market Share*)

Pangsa pasar (*market share*) industri perbankan Indonesia. Pangsa pasar adalah bagian dari pasar individu bank atau kelompok bank (yang dinyatakan dalam persen), dihitung dengan cara membagi dari pangsa pasar individu dengan total nilai industri. Dengan menggunakan data sampel 10 bank terbesar untuk perhitungan analisis (lihat lampiran 1a,1b, 1c), di mana data sekunder ini diambil dari SPI (Statistik Perbankan Indonesia) selama periode 2001-2010, terlihat secara keseluruhan bahwa pangsa pasar bank baik secara individu

maupun kelompok cenderung mengalami penurunan. Pangsa pasar dalam makalah ini dihitung dengan menggunakan basis nilai aset, nilai kredit dan nilai dana pihak ketiga (simpanan masyarakat).

Tinjauan secara umum selama 10 tahun terakhir pangsa pasar dilihat dari nilai aset, ternyata porsi aset terbesar ditempati oleh Bank Mandiri (ranking 1). Pada kelompok empat besar selalu diduduki oleh

Bank Mandiri, Bank BCA, Bank BNI dan bank BRI, dengan posisi yang berubah-ubah saling mengganti. Ditinjau dari 10 bank terbesar, terlihat komposisi per tahun berubah secara terus menerus terutama pada posisi ranking akhir. Nilai pangsa pasar pada ranking 10, berkisar hanya 2%, sementara nilai pada ranking 1 berkisar 13%-24% (Bank Mandiri).

Tabel 1
Perkembangan Jumlah Kantor Dan Jumlah Bank, di Indonesia 2001-2010

Kelompok	Periode									
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Bank	Des	Des	Des	Des	Des	Des	Des	Des	Des	Des
Bank Persero										
Jumlah Bank	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
Jumlah Kantor	1807	1885	2072	2,112	2,171	2,548	2,765	3,134	3,854	4,189
BUSN Devisa										
Jumlah Bank	38	36	36	34	34	35	35	32	34	36
Jumlah Kantor	3432	3565	3829	3,947	4,113	4,395	4,694	5,196	6,181	6,608
BUSN Non Devisa										
Jumlah Bank	42	40	40	38	37	36	36	36	31	31
Jumlah Kantor	556	528	700	688	709	759	778	875	976	1,131
BPD										
Jumlah Bank	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Jumlah Kantor	857	909	1003	1,064	1,107	1,217	1,205	1,310	1,358	1,413
Bank Campuran										
Jumlah Bank	24	24	20	19	18	17	17	15	16	15
Jumlah Kantor	53	53	57	59	64	77	96	168	238	263
Bank Asing										
Jumlah Bank	10	10	11	11	11	11	11	10	10	10
Jumlah Kantor	60	61	69	69	72	114	142	185	230	233
Total										
Jumlah Bank	141	141	138	133	131	130	130	124	121	122
Jumlah Kantor	7001	7001	7730	9,680	8,236	9,110	9,680	10,868	12,837	13,837

Pada pangsa pasar kredit 10 bank besar terbesar, terlihat posisi *leader* (tertinggi) ditempati Bank Mandiri selama periode 2001-2007, kemudian pada periode

2008-2010 diduduki oleh BRI. Pada kelompok empat terbesar, diisi oleh Bank Mandiri, Bank BCA, Bank BNI dan bank BRI, dengan posisi yang berubah-ubah sa-

ling mengganti. Jika dilihat dari kelompok 10 bank terbesar, terlihat juga komposisi selalu berubah secara terus menerus. Nilai pangsa pasar pada ranking 10 terakhir, berkisar hanya 2,5%, sementara pada posisi ranking 1, nilai pangsa pasar berkisar 13%-17%.

Pangsa pasar simpanan (DPK) terlihat bahwa 10 bank besar terbesar, posisi tertinggi diduduki Bank Mandiri selama 10 tahun periode 2001-2010. Pada kelompok empat besar juga selalu diduduki oleh Bank Mandiri, Bank BCA, Bank BNI dan bank BRI, dengan posisi yang berubah-ubah saling mengganti. Terlihat pada pasar DPK ini kelompok 10 bank terbesar tidak tetap (komposisi anggota berubah secara

terus menerus). Pangsa pasar pada ranking 10, berkisar hanya bernilai sekitar 2%, sementara pada ranking 1, bernilai sekitar 12%-23%.

Jadi, ditinjau secara individual terhadap pangsa pasar aset, bank Mandiri menunjukkan posisi sebagai *leader* pasar perbankan. Sementara pada pangsa pasar kredit, posisi leader sebelum periode 2007 masih tetap dipimpin oleh bank Mandiri, kemudian mulai tahun 2008 hingga 2010 dipimpin oleh Bank BRI. Untuk pangsa pasar DPK bank Mandiri tetap memimpin pasar. Dengan perkataan lain secara keseluruhan Bank Mandiri adalah pemimpin pasar perbankan Indonesia.

Tabel 2
Analisis Struktur Pasar Industri Perbankan Indonesia
(pendekatan Konsentrasi Rasio (CR-4 dan CR-10))

ANALISIS CR-4							ANALISIS CR-10					
	Aset	JP	Kredit	JP	DPK	JP	Aset	JP	Kredit	JP	DPK	JP
tahun	CR4		CR4		CR4		CR10		CR10		CR10	
2001	54,37	MC	40,34	MC	55,04	MC	71,24		57,93		72,83	
2002	53,92	MC	43,49	MC	54,36	MC	70,94		61,82		71,89	
2003	54,15	MC	44,21	MC	52,59	MC	70,1		62,57		69,9	
2004	49,88	MC	44,47	MC	50,72	MC	66,48		63,02		67,89	
2005	46,25	MC	42,07	MC	48	MC	63,86		61,95		65,48	
2006	44,72	MC	41,25	MC	47,46	MC	61,83		61,35		64	
2007	46	MC	40,9	MC	48,68	MC	62,51		60,71		64,16	
2008	44,93	MC	41,43	MC	48,3	MC	62,23		60,76		65,02	
2009	48,12	MC	44,21	MC	50,63	MC	66,25		65,55		68,26	
2010	45,56	MC	42,15	MC	48,26	MC	64,75		64,05		67,07	

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, diolah.

Keterangan :

CR4 = Konsentrasio Rasio 4 bank terbesar; CR10= Konsentrasio Rasio 10 bank terbesar;

JP : Jenis Pasar; LO = loose oligopoly ;MC = monopolistic competition ; Kriteria yg digunakan sbb:

0 < CR4 < 40, effective competition atau monopolistic competition

40 <= CR4 < 60, loose oligopoly (LO) atau monopolistic competition(MC)

60 <= CR4, tight oligopoly atau dominant firm with a competitive fringe

Konsentrasi Rasio

Dari analisis pangsa pasar secara individual, untuk mengetahui ada tidaknya konsentrasi pasar, maka diperlukan analisis konsentrasi pasar lebih jauh yaitu dengan menggunakan analisis konsentrasi rasio (*Concentration Ratio*) dan Indeks Herfindah (HHI).

Konsentrasi Pasar (CR-4 dan CR-10)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio konsentrasi 4 bank terbesar (CR4) dan konsentrasasi 10 bank terbesar (CR-10) selama 10 tahun, periode 2001-2010, (hasil perhitungan terlihat pada tabel 3.1 dibawah). Berbasis pada analisis pangsa pasar aset, pangsa kredit dan pangsa dana pihak ketiga (DPK), ternyata industri perbankan Indonesia adalah berbentuk oligopoli konsentrasi moderat rendah atau oligopoli tipe oligopoli J.S. Bain. Ini dapat dibuktikan dengan indikator dari nilai CR-4 masuk dalam kriteria yang bernilai $40 \leq CR4 < 60$, *loose oligopoly* (LO) atau *monopolistic competition*(MC). Semua menunjukkan tren menurun, kecuali pada CR-4 pangsa pasar kredit dengan tren

yang fluktuatif.

Herfindah Indeks (HHI)

Hasil perhitungan HHI, pada Tabel 2 berikut dibuat untuk memperkuat pendapat sebenarnya kondisi pasar perbankan dapat dikategorikan pasar persaingan jenis apa, disamping untuk mem-perkuat argumen dari CR-4. HHI adalah alat tes konsentrasi pasar jenis ukuran yang kedua, di mana koefisien variasi dapat memberikan informasi tentang struktur pasar. Seperti diketahui, jumlah pelaku pasar (bank yang beroperasi) memiliki pengaruh langsung pada masalah konsentrasi dan persaingan.

HHI mengasumsikan bahwa nilai 10.000 mempunyai arti jika hanya ada satu bank di sektor perbankan (berarti strukturnya monopoli) dan jika nilainya mendekati 0 berarti pada industri perbankan yang diamati terdapat sejumlah besar bank yang ukurannya relatif sama. Indeks Herfindah ini sangat sensitif terhadap andil perusahaan terbesar, karena semakin kecil andil yang diberikan suatu perusahaan semakin kurang berarti dalam indeks ini

Tabel 3
Analisis Struktur Pasar Industri Perbankan Indonesia
(pendekatan Herfindah Index (HHI-4 dan HHI-10))

tahun	ANALISIS HHI-4						ANALISIS HHI-10				
	Aset	JP	Kredit	JP	DPK	JP	Aset	JP	Kredit	JP	DPK
	HHI-4		HHI-4		HHI-4		HHI-10	HHI-10	HHI-10	HHI-10	HHI-10
2001	905,293	MC	461,449	MC	907,897	MC	957,926	514,015			966,084
2002	842,637	MC	539,262	MC	840,507	MC	894,084	600,031			894,630
2003	888,459	MC	540,331	MC	770,586	MC	934,742	602,435			824,235
2004	684,441	MC	531,678	MC	770,586	MC	734,668	596,200			824,235
2005	582,104	MC	468,238	MC	622,509	MC	637,563	541,011			675,409
2006	521,476	MC	448,141	MC	581,622	MC	574,752	521,492			630,634
2007	551,082	MC	430,909	MC	612,406	MC	600,005	502,378			654,913
2008	523,720	MC	430,909	MC	603,842	MC	577,274	502,378			653,513
2009	597,460	MC	515,364	MC	657,254	MC	656,033	598,903			712,903
2010	538,865	MC	469,770	MC	606,683	MC	605,164	556,773			671,280

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, diolah.

Interpretasi HHI-4 , adalah sebagai berikut:

HHI < 1000, effective competition atau monopolistic competition

1000 < HHI < 1800, monopolistic competition atau oligopoly

1800 < HHI, oligopoly, dominant firm with a competitive fringe atau monopoly

Dari Tabel diatas jelas terlihat nyata, bahwa struktur pasar perbankan Indonesia ditinjau dari analisis HHI-4, juga menunjukkan pasar persaingan monopolistis.

Hasil angka perhitungan dengan HHI-10 dan HHI -4, menunjukkan konsentrasi pasar perbankan yang semakin mengecil ditinjau dari pasar kredit maupun DPK. Tapi jelas pasar kredit terlihat lebih fluktuatif dibandingkan dengan pangsa pasar aset dan pangsa pasar DPK. Secara umum jelas terindikasi terjadi penurunan pada 4 bank terbesar dan pada 10 bank terbesar. Ini berarti struktur pasar perbankan di Indonesia semakin baik dalam arti lebih mengarah pada perbaikan struktur menuju

pada persaingan yang lebih sehat dan bermartabat.

Perilaku (Conduct)

Permintaan Kredit (Demand of Credit).

Pemahaman tentang perilaku pasar industri perbankan dengan cara mengamati perilaku naik turunnya suku bunga pasar sebagai proksi harga dari pasar kredit dan pasar deposito. Menghubungkan antara perubahan tingkat suku bunga (*interest rate*) dengan perubahan jumlah kredit yang diberikan dan perubahan jumlah deposito yang dikerahkan ke dalam industri perbankan, dapat memberikan pelajaran bagaimana sebenarnya perilaku industri perbankan bekerja.

Tabel 4
Hubungan Suku Bunga Kredit dan Deposito

	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Pasar kredit									
% i- kredit Avrge (i-C)	18.76	16.48	14.68	16.24	15.92	14.05	15.34	14.36	13.21
Kredit -Rp M (C)	371.06	440.505	559.47	695.65	792.297	1002.012	1307.688	1437.930	1765.845
%d-iC	-1.1591	-12.1535	-10.943	10.652	-1.991	-11.749	9.2074	-6.41	-7.9638
%d-C	17.401	18.7159	27.0065	24.341	13.8934	26.469	30.5062	9.9597	22.8047
Ei-c (Hubungan)	<i>-15.013</i>	<i>-1.53996</i>	<i>-2.468</i>	<i>2.2851</i>	<i>-6.9782</i>	<i>-2.253</i>	<i>3.31323</i>	<i>-1.554</i>	<i>-2.8635</i>
Pasar deposito									
%i- Dep Avrg (i- dep)	14.706	9.706	7.09	11.556	10.568	8.266	10.26	8.174	7.416
DPK -Rp M (D)	835.78	888.567	963.106	1127.937	1287.102	1510.834	1753.292	1950.712	2338.824
%d-i dep	-11.431	-33.9997	-26.952	62.99	-8.5497	-21.783	24.1229	-20.33	-9.2733
%d-Dpk	4.8179	6.31615	8.38868	17.115	14.1112	17.383	16.048	11.26	19.8959
Ei-D (hubungan)	<i>-0.4215</i>	<i>-0.18577</i>	<i>-0.3112</i>	<i>0.2717</i>	<i>-1.6505</i>	<i>-0.798</i>	<i>0.66526</i>	<i>-0.554</i>	<i>-2.1455</i>

Sumber : SPI, diolah.

Dari Tabel di atas terlihat bahwa hubungan antara i-C (suku bunga kredit) dan C (jumlah kredit) jika dihubungkan dengan cara membagi % d (perubahan persentase) dari jumlah kredit dengan suku

bunga akan menghasilkan Ei-C. Dari indikator ini, terlihat bahwa hubungan antara suku bunga kredit dan jumlah kredit umumnya negatif, yang berarti jika suku bunga turun maka jumlah kredit yang

diminta naik. Tetapi hubungan dapat juga berbentuk positif seperti yang terjadi pada tahun 2005 dan 2008. Jika terjadi permintaan kredit yang seperti ini, di mana suku bunga naik diikuti oleh kenaikan permintaan kredit, maka perlu penelitian lebih lanjut, karena tidak seperti biasanya. Dengan perkataan lain hubungan antara suku bunga kredit dengan jumlah kredit adalah **elastis** (angka mutlak **Ei-c bernilai** lebih dari satu).

Penawaran Deposito.

Untuk memahami perilaku pasar deposito, caranya adalah menghubungkan antara perubahan suku bunga deposito dengan jumlah deposito yang dapat diserap oleh bank. Dari tabel diatas secara umum hubungan suku bunga deposito dengan jumlah deposito ternyata perubahan penurunan suku bunga deposito tidak selalu diikuti dengan penurunan jumlah deposito, tetapi malah naik. Ini berarti para deposan tidak lagi sensitif terhadap penurunan suku bunga deposito. Hipotesisnya adalah, simpanan deposito relatif lebih aman dibandingkan dengan alternatif investasi lain. Dengan perkataan lain hubungan antara perubahan suku bunga deposito dengan jumlah deposito adalah **In-elastis**, (penurunan suku bunga tidak direspon dengan penarikan simpanan, bahkan terjadi kenaikan simpanan) kecuali pada tahun 2005 dan 2008, di mana kenaikan suku bunga deposito direspon dengan kenaikan jumlah deposito.

Kinerja (Performance)

Kinerja industri perbankan Indonesia selama 10 tahun periode 2001-2010, dapat ditinjau dari aspek-aspek yang terpenting yang berpengaruh pada tingkat kesehatan bank. Metode CAMEL. CAMEL adalah pilar-pilar kesehatan industri perbankan. Industri perbankan dinilai sehat jika aspek permodalan (*Capital*) cukup un-

tuk menanggung resiko perbankan yang muncul saat operasi, umumnya berbentuk kredit macet (*Non performing Loan-NPL*) itu yang *pertama*, dengan Bobot penilaian 25%. *Kedua*, aspek kualitas aset. Ini menjadi prioritas utama (Bobot 30%), mengingat aset bank adalah bersumber sebagian besar dari simpanan masyarakat. Kualitas aset semakin tinggi jika NPL kecil. *Ketiga*, aspek manajemen, mempunyai bobot 25%, *Keempat*, aspek *Earning*, kemampuan untuk mencetak laba (bobot 10%) dan terakhir *kelima* adalah aspek *Liquidity* (bobot 10%). Untuk lebih jelasnya lihat tabel kinerja perbankan periode 2001-2010 berikut.

Secara umum selama 10 tahun terakhir industri perbankan Indonesia memiliki permodalan yang cukup kuat. Terlihat dari indikator CAR yang selalu jauh lebih tinggi dari ambang batasnya (CAR minimum 8%, untuk dikatakan sehat). Aspek kualitas aset juga tergolong sehat, ini terlihat dari indikator KAP (Kualitas Aktiva Produktif), dimana nilai APYD (aktiva Produktif yang diklasifikasikan) hanya berkisar 2,3% hingga 4,7%, di mana batas ambangnya adalah maksimum 15.5%. Tren APYD cenderung menurun, menunjukkan adanya perbaikan kinerja dalam pengelolaan aset, terutama dalam pengelolaan kredit.

Aspek *Earning*, cenderung meningkat, dan dalam kategori sehat. Indikatornya adalah ROA dan BO/PO. Terlihat ROA naik dan BO/PO menurun. Penurunan BO /PO ini adalah indikator efisiensi bank yang meningkat. Pada aspek likuiditas, indikator LDR menunjukkan tren naik, tetapi masih jauh dibawah 100%, sementara abang batas LDR adalah maksimum 110%. Peningkatan LDR menunjukkan bahwa industri perbankan mampu mengerahkan dana masyarakat untuk kepentingan investasi untuk sektor riil.

Tabel 5
Kinerja Bank Umum Indonesia

Indikator	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
CAR (%)	19,93	22,44	19,43	19,42	19,30	21,27	19,30	16,76	17,42	-
• Modal	83,675	103,602	112,395	130,168	144,470	183,391	211,176	238,270	268,601	-
• ATMR	419,752	461,757	578,386	670,140	748,541	862,145	1.094.196	1.421.448	1.541.598	-
CAR (%) - Termasuk Risiko										17,18
Operasional										
• Modal										323,246
• ATMR										1.881.533
KAP										
• APYD-Aktv	4,61	3,61	3,59	3,05	4,70	3,91	3,03	2,95	2,83	2,36
Produktif (%)										
- APYD	48,336	38,099	38,916	36,065	62,980	61,191	56,025	66,144	69,856	65,071
- Total Aktiva Produktif	1.048.081	1.055.145	1.084.947	1.182.899	1.339.752	1.565.103	1.851.990	2.242.282	2.464.256	2.762.578
• PPAPYD terhadap	163,39	175,21	167,58	175,54	127,25	126,88	193,95	168,12	157,55	130,69
PPAPWD (%)										
- PPAPYD	53,832	43,195	43,744	39,944	43,210	47,918	49,137	64,068	77,526	76,924
- PPAPWD	32,946	24,653	26,103	22,754	33,957	37,767	25,335	38,108	49,208	58,860
Rentabilitas										
• ROA (%)	1,45	1,96	2,63	3,46	2,55	2,64	2,78	2,33	2,60	2,86
- Laba (Profit)	15,712	20,882	29,529	40,956	30,601	40,555	49,859	48,158	61,784	75,157
- Rata-rata total aset	1.084.226	1.065.824	1.122.641	1.185.278	1.201.039	1.538.821	1.792.481	2.067.044	2.372.152	2.625.033
• BOPO (%)	98,41	94,76	88,10	76,64	89,50	86,98	84,05	88,59	86,63	86,14
- Biaya Operasional	146,351	150,498	127,865	122,396	143,881	184,826	184,617	232,170	258,311	295,422
- Pendapatan Operasional	148,715	158,820	145,137	159,697	160,762	212,499	219,653	262,061	298,180	342,937
Likuiditas										
• Aktiva thd Pasiva -	-80,81	-51,67	-50,55	2,56	2,64	3,06	3,55	4,49	4,03	3,99
Likuid (%)										
• LDR (%)	33,01	38,24	43,52	49,95	59,66	61,56	66,32	74,58	72,88	75,21
- Kredit (Credits)	316,059	371,058	440,505	559,470	695,648	792,297	1.002.012	1.307.688	1.437.930	1.710.677
- Dana Pihak Ketiga	957,417	970,371	1.012.278	1.120.102	1.166.065	1.287.102	1.510.834	1.753.292	1.973.042	2.274.489

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (SPI)

Kesimpulan

Analisis *Struktur Conduct Performance* (SCP) industri perbankan secara des-kriptif, menunjukkan bahwa : (a) Struktur pasar industri perbankan Indonesia berbentuk persaingan monopolistik; (b) Perilaku suku bunga kredit bersifat Elastis, tetapi suku bunga deposito In-Elastis; (c) Kinerja perbankan secara keseluruhan menunjukkan sehat, tetapi masih terlihat adanya kelebihan likuiditas dan terlalu tingginya nilai CAR. Sedangkan implikasinya yaitu; (a). Pihak otoritas perbankan perlu secara terus menerus untuk mengatur menjaga dan mengendalikan struktur pasar menuju pasar yang lebih efektif dan efisien; (b). Deposito dapat ditingkat meskipun dengan cara menurunkan suku bunga, mengingat suku bunga deposito adalah In-Elastis; (c) Kredit dapat ditingkat dengan dengan cara menurunkan suku bunga dengan lebih selektif & mengacu pada prinsip-prinsip prudential banking untuk meningkatkan kinerja *internal* dan eksternal bank, mengingat masih terdapat kelebihan likuiditas dan suku bunga kredit adalah Elastis.

Daftar Pustaka

- Ariyanto Taufik. “*Profil Persaingan Usaha dalam Industri Perbankan Indonesia*”, Perbanas Finance and Banking Journal. Volume 6, No 2 Desember 2004
- Bank Indonesia. “Statistik Perbankan Indonesia, Statistik Perbankan Indonesia”, Volume 6, No 10, September 2011, Available online at <http://www.bi.go.id/web/id>
- Bikker, JA. “*Competition, Concentration, and Their Relationship: An Empirical at The Banking Industry*”, Journal of Banking and Finance. 26(11) 2002.
- Derina, Ratna, and Willem A. Makaliwe. “Perilaku Perbankan Indonesia: Beberapa Temuan Pattern dan Panel Data Analysis 1993-2005”. USAHA WAN No.06 Th XXXV Juni 2006
- Gilbert, Alton R. B. “*Bank Market Structure and Competition: A Survey*, Journal of Money, Credit, and Banking”. November 1984.
- Jatmiko, Pracoyo Budi. “*Paradigma Structure-Conduct-Performance versus Efficiency Hypothesis: Manakah yang Mencerminkan Industri Perbankan Indonesia?*”, Journal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol 15(3), 20